

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan. Sedangkan mengajar merupakan peran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan ataupun membimbing peserta didik untuk mendapatkan dan mencari informasi. Namun dalam hal ini dalam proses pembelajaran bukan hanya mengenai apa yang disampaikan oleh guru melainkan bagaimana siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran ada sebuah tujuan pembelajaran. Yang mana tujuan pembelajaran tersebut merupakan acuan untuk menentukan hasil belajar dari proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana proses pembelajaran tersebut berjalan secara maksimal.

Proses pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dimana salah satunya ialah minat belajar. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Ketika siswa menyukai suatu hal, berpartisipasi dalam pembelajaran maka hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar. Maka perlu melakukan cara yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan diberikan.

Dalam proses belajar setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan dalam memahami materi pembelajaran. Dimana ada siswa yang mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dan ada siswa yang sulit dalam memahami

pembelajaran. Biasanya siswa yang belum memahami pembelajaran namun merasa takut untuk bertanya kepada guru, atau ada siswa yang tidak memperhatikan atau tidak konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses pembelajaran diharuskan memiliki keahlian kemampuan dalam bermacam hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Karena guru adalah faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran. Melalui hal tersebutlah maka guru perlu memperbaiki metode pembelajaran maupun model yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi, terutama untuk pembelajaran kreatif, yaitu mata pelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan dalam mempelajarinya.

Dalam pelajaran akuntansi seorang guru dituntut agar dapat membuat kegiatan yang afektif, kreatif dan efektif dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahaminya dengan ditunjukkan adanya hubungan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Dengan cara mampu merumuskan tujuan pembelajaran akuntansi agar siswa mampu menguasai dan memahami materi yang disampaikan, memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pendekatan dalam mengajar, memilih model, strategi, metode, teknik pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang perlu ditingkatkan dalam mengendalikan proses pembelajaran adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang beragam sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Dan dapat memahami materi

yang disampaikan oleh guru dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI AK SMK Swasta HKBP Sidikalang, bahwa minat belajar siswa yang masih rendah dikarenakan pembelajaran akuntansi yang selama ini dilaksanakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. dimana siswa kurang tertarik dengan cara guru menerangkan pembelajaran. yang mana guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, sehingga suasana belajar yang terjadi didalam kelas menjadi pasif yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat belajar. Kemudian siswa memiliki sikap kurang peduli ketika guru menerangkan pembelajaran, tidak mencatat dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru, dan terlihat siswa mau tidak mau belajar, merasakan kejenuhan dan ingin proses pembelajaran cepat selesai.

Hal tersebut mengakibatkan bahwa hasil ulangan harian siswa pada bidang studi akuntansi masih tergolong rendah. Dan hasil wawancara dengan guru bidang studi mengatakan bahwa presentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77 untuk beberapa kali ujian harian dimana lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ujian Harian 1,2,3**  
**Kelas XI SMK S HKBP Sidikalang**

| No        | Test | KKM | Jumlah siswa | Siswa yang mencapai nilai KKM |      | Siswa yang tidak mencapai nilai KKM |      |
|-----------|------|-----|--------------|-------------------------------|------|-------------------------------------|------|
|           |      |     |              | Jumlah                        | %    | Jumlah                              | %    |
| 1.        | UH-1 | 77  | 32           | 17                            | 53%  | 15                                  | 47%  |
| 2.        | UH-2 | 77  | 32           | 12                            | 38%  | 20                                  | 62%  |
| 3.        | UH-3 | 77  | 32           | 15                            | 47%  | 17                                  | 53%  |
| Jumlah    |      |     |              | 44                            | 138% | 52                                  | 162% |
| Rata-rata |      |     |              | 15                            | 46%  | 17                                  | 54%  |

(Sumber: Cerita Manalu, guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI AKL 1 SMK S HKBP Sidikalang)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata ulangan siswa kelas X akuntansi pada ulangan harian 1 ada 17 orang siswa (53%) yang mendapat nilai diatas KKM. Pada ulangan harian ke 2 dikelas terjadi penurunan 12 orang siswa (38%) yang mendapat nilai diatas standar KKM. Pada ulangan harian ke 3 terjadi peningkatan namun tidak sesuai dengan standar dengan 15 orang siswa (47%) siswa mendapat nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK S HKBP Sidikalang dengan rekapitulasi rata rata siswa yang memperoleh dibawah KKM sebanyak (54%) lebih tinggi dibandingkan dengan presentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak (46%).

Hasil akumulasi nilai siswa rendah dikarenakan sebagian siswa kurang menguasai apa yang diajarkan oleh guru karena dalam proses belajar mengajar guru masih menerapkan model konvensional saat proses belajar mengajar. Hal tersebutlah yang menyebabkan proses pembelajaran di kelas membuat siswa tidak

memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa sibuk dengan kegiatan sendiri, kurang berkontribusi dalam proses belajar mengajar dan siswa juga mengatuk dan tidak bersemangat dan kurang peduli dengan kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Ditambah lagi setelah lama melakukan pembelajaran dirumah yang membuat siswa minim akan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada kelas XI Akuntansi SMK S HKBP Sidikalang, maka diperlukan pembaruan terhadap penggunaan model dan strategi pembelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan minat belajar siswa pada proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. sehingga salah satu alternatif yang dapat diberikan yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Karena model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang khas yang menyenangkan, dan model ini mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bertanyajawab, mencari jawaban, menjelaskan, menyimak dan dapat membuka wawasan siswa dalam proses mengajar. Karena dalam model ini hanya terdiri dari empat orang anggota dalam satu kelompok. Dimana hal tersebut membuat siswa memiliki tugas masing masing yaitu dua "*stay* " atau tinggal di kelompoknya, dan "*stray*" bertamu kepada kelompok lain. Sebelum mereka berpindah mereka terlebih dahulu bergotong royong memahami materi

yang ditugaskan kemudian dua dari setiap anggota kelompok akan ada yang akan berpindah kelompok. Yaitu dua anggota kelompok yang ditugaskan untuk bertamu.

Dalam bertamu nantinya mereka harus mampu memahami materi yang akan disampaikan dengan cara mendengarkan dan bertanya mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa harus aktif bertanya agar dapat memahami materi yang disampaikan. Kemudian dua anggota kelompok yang tinggal adalah siswa yang harus memberikan materi hasil diskusi mereka kepada anggota kelompok yang datang. Sehingga dalam hal ini mereka harus benar-benar memahami materi yang mereka diskusikan sebelumnya. Dalam hal ini secara tidak langsung siswa wajib menyimak apa yang disampaikan oleh teman mereka. Kemudian setelah hal tersebut maka nantinya seluruh anggota kelompok kembali kekelompok masing-masing dan membuat laporan diskusi dengan menggabungkan dua materi yang mereka dapat dan kelompok yang bertamu akan menyampaikan materi yang mereka dapat pada saat bertamu dan siswa yang tinggal mendengarkan, memahami materi tersebut. Sehingga setiap siswa dapat memahami seluruh materi pembelajaran. Selain itu pembentukan kelompok dalam model ini dilakukan secara heterogen yaitu dengan memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan jenis kelamin.

Melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang menciptakan siswa aktif membaca, berbicara, menulis, menyimak, bergotong royong. Sehingga setiap peserta didik semakin bersemangat dan aktif serta mampu memahami dan menguasai materi

pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alam (2017), kemampuan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *Two Stay two Stray* di SMK Swasta PAB 8 Sampali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap komponen serta kegiatan pembelajaran dengan model *Two Stay two Stray* adalah positif. Berdasarkan kategori, terdapat kemampuan dalam pemecahan masalah pada materi laporan laba rugi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Pada KD Akuntansi Kas Kecil Siswa di Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pelajaran 2022/2023”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta HKBP Sidikalang dimana siswa pasif, merasa jenuh dan bosan karena guru kurang melibatkan siswa dalam belajar.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta HKBP masih tergolong rendah hanya 46% dari jumlah jumlah siswa yang mendapatkan

nilai sesuai KKM dan 54% dari siswa yang mendapatka nilai dibawah KKM, sehingga perlu ditingkatkan.

3. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Akuntansi Keuangan di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2022/2023?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2022/2023?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, bahwa hasil belajar Akuntansi siswa belum mencapai tujuan yang di inginkan. Maka dalam hal ini keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan

masalah pembelajaran yang bersifat pasif, yang selama ini kurang menarik untuk mempelajari akuntansi.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang khas yang menyenangkan, dan model ini mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bertanyajawab, mencari jawaban, menjelaskan, menyimak dan dapat membuka wawasan siswa dalam proses mengajar. Ketika siswa menyampaikan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka siswa yang berkunjung menyimak apa yang di sampaikan temannya. Sama halnya dengan siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang didapat dari kelompok yang dikunjungi. Dan siswa kembali ke kelompoknya menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain, siswa yang ditugaskan tinggal menyimak materi yang didapat dari kelompok lain. Maka dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara sadar atau tidak sadar, siswa meningkatkan keterampilan memahami, menyampaikan, bertanya dan menjawab. Selain itu model pembelajaran ini juga mengedepankan aktivitas peserta didik dengan melibatkan seluruh peserta didik.

Keberhasilan belajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* ini bukan hanya ditentukan oleh individu sepenuhnya, melainkan keberhasilan akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang diatur dengan sedemikian. Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini juga diharapkan siswa akan menjadi terdorong dan memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang di rangkai untuk memberikan

pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam mencari solusi dalam sebuah masalah. Sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh kebermaknaan belajar sehingga ketuntasan hasil belajar akan lebih dapat diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Akuntansi keuangan siswa mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di kelas XI Akuntansi Keuangan di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi keuangan jika diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran akuntansi keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil di di kelas XI Akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dalam pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah khususnya guru mata pelajaran akuntansi terkait penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.